

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya di bagian ini peneliti akan menyimpulkan sebagai jawaban yang tertulis pada rumusan masalah.

1. Ibn Kathir memberikan pandangan bahwa ayat ini surat al-Nisa ayat 1 mengenai terciptanya awal manusia, dalam tafsirnya al-Qur'an al-Adhim potongan ayat *الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ* dimaknai sebagai kekuasaan Allah, kreasi yang dibuatnya sehingga terciptalah manusia yaitu Adam a.s. kemudian Allah menciptakan pasangannya yaitu Hawa dari tulang rusuk sebelah kiri Adam saat sedang tidur ketika Adam bangun dari tidurnya mereka berdua saling mencintai. Jadi *Nafs Wahidah* pada ayat ini bermakna Adam a.s. sedangkan Hawa diciptakan dari tulang rusuk sebelah kiri Adam a.s.
2. Penafsiran Rashid Rida mengenai *Nafs Wahidah* dalam surat al-Nisa ayat 1 memiliki penafsiran. Dalam tafsir Al-Manan-nya Rashid Rida menafsirkan *Nafs Wahidah* dengan jenis yang sama, bukan nama dari Adam. Hawa diciptakan dari jenis yang sama dengan Adam, bukan dari bagian tubuh Adam. Rashid Rida juga berpendapat bahwa makna yang paling dekat dengan kata *Nafs* adalah esensi (*mahiyah*) atau hakikat yang dengan hal itu manusia eksis dan berbeda dengan eksistensi-eksistensi lainnya. Artinya, Tuhan telah menciptakan

manusia dari jenis dan hakikat yang satu dan tidak ada bedanya apakah hakikat itu dimulai dari Adam ataukah dari yang lain.

Akhirnya, Rashid Ridha mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya seluruh manusia berasal dari jiwa yang satu, yaitu *insaniyah* (kemanusiaan), yaitu sesuatu yang menjadikan manusia itu manusia, yaitu jiwa kemanusiaan yang selalu mengajak menuju kepada kebaikan manusia dan menolak kejelekan. Inilah yang dimaksud *Nafs Wahidah*. Begitu juga pasangannya diciptakan dari jiwa yang satu (kemanusiaan).

3. Persamaan diantara keduanya terlihat dalam ungkapan **الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ**

وَأَحَدٌ mereka tidak menolak hal itu sebagai *Qudrah* (kekuasaan) Allah, yang telah menciptakan manusia pertama. Perbedaan dari Ibn Kathir dan Rashid Ridha terlihat ketika memaknai *Nafs Wahidah*. Ibn Kathir memaknainya yang bersifat materi dan pasangannya yaitu Hawa diciptakan dari tulang rusuk sebelah kiri dia (Adam). Sedangkan Rashid Ridha memaknai *Nafs Wahidah* tersebut sebagai jiwa yang satu, yaitu insaniah (kemanusiaan), yaitu sesuatu yang menjadikan manusia itu manusia, yaitu jiwa kemanusiaan yang selalu mengajak menuju kepada kebaikan manusia dan membenci keburukan. Inilah yang dimaksud *Nafs Wahidah*. Begitu juga pasangannya diciptakan dari jiwa yang satu.

B. Saran

Kajian tentang penciptaan awal manusia memang sangat menarik. Terdapat dalam surat al-Nisa ayat 1 atau lebih tepatnya pada makna *Nafs*

Wahidah. Terkait dengan pembahasan tema dalam penelitian ini banyak kekurangan. Pembahasan terkait pemaknaan lebih luas yang berkenaan dengan tema tersebut dirasa oleh peneliti sangatlah kurang dan belum komprehensif. Oleh karena itu, karya ilmiah ini baru lebih bermakna apabila terus dilanjutkan.

